

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KOMPETENSI GURU DAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS IV SD SE-KECAMATAN PEJAGOAN

Indah Amalia Ummil Mu'minin¹, Warsiti², Kartika Chrysti Suryandari³

Mahasiswa FKIP PGSD, Dosen FKIP PGSD

Universitas Sebelas Maret

e-mail: ummiindah07@gmail.com

Abstract: *The Relevance of Perception about the Teacher Competences and Students Self Adjustment with English Learning Outcomes grade IV in Pejagoan Sub district. This research aims to find out the relevance of perception about the teacher competences and students self adjustment with English learning outcomes. The method of this research used expost-facto quantitative research approach. The results concluded that: (1) there is a positive and significant relevance between perceptions of teacher competences with English learning outcomes; (2) there is a positive and significant relationship between self students adjustment with English learning outcomes; (3) there is a positive and significant relevance between perception of the teacher competences and students self adjustment in English learning outcomes.*

Keywords: *Perception, Teacher Competences, Self Adjustment, English*

Abstrak: *Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Guru dan Penyesuaian Diri Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD se-Kecamatan Pejagoan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode expost-facto dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi guru dengan hasil belajar bahasa Inggris; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris.*

Kata kunci: Persepsi, Kompetensi Guru, Penyesuaian Diri, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Inggris di dunia Internasional menyebabkan banyak negara mempelajari bahasa Inggris. Di negara Indonesia sendiri, bahasa tersebut mempunyai kedudukan sebagai bahasa asing pertama. Pengajaran bahasa Inggris dimulai setelah masa kemerdekaan Indonesia (Listia dan Kamal, 2009). Pemerintah mengambil kebijakan memperkenalkan bahasa Inggris lebih dini pada anak, yaitu dimulai dari sekolah dasar. Program ini dilaksanakan berdasarkan pada kurikulum 1994 untuk Sekolah Dasar. Secara resmi kebijakan tentang memasukkan pelajaran bahasa

Inggris di sekolah dasar sesuai dengan kebijakan Depdikbud RI No. 0487/1992, Bab VIII, yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD. Sekolah mempunyai kewenangan mengenai mata pelajaran bahasa Inggris dimasukkan sebagai salah satu muatan lokal yang diajarkan di sekolah dasar berdasarkan

pertimbangan dan kebutuhan situasi dan kondisi baik dari orang tua maupun lingkungan masyarakat itu sendiri.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI seperti yang tercantum dalam Standar Isi dan Kompetensi Dasar BSNP (Badan Nasional Standar Pendidikan) mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek (1) *Listening* (mendengarkan), (2) *Speaking* (berbicara), (3) *Reading* (membaca), dan (4) *Writing* (menulis).

Kebijakan mengajarkan bahasa Inggris sejak sekolah dasar belum menjamin hasil belajar bahasa Inggris siswa baik. Data sampel yang diperoleh dari observasi di sekolah dasar negeri di Kecamatan Pejagoan menyebutkan bahwa prosentase hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya berjumlah 20-25% dari total siswa yang ada. Empat sekolah dasar yang dijadikan sampel menyebutkan bahwa KKM mata pelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas IV masih rendah seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sampel KKM Bahasa Inggris Kelas IV SD di Kecamatan Pejagoan

No.	Nama SD	KKM
1.	SD Negeri 2 Peniron	56
2.	SD Negeri 4 Pejagoan	62
3.	SD Negeri 2 Kebulusan	61
4.	SD Negeri 2 Logede	55

Tabel data sampel KKM bahasa Inggris di atas dapat diketahui, hasil belajar bahasa Inggris di Kecamatan Pejagoan masih rendah karena salah satu penentuan KKM didasarkan pada hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris semester sebelumnya.

Ada faktor-faktor yang melatarbelakangi hasil belajar. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dari dalam siswa. Faktor dari luar siswa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor guru. Menurut Purwanto

(2007) "Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa" (Wati, 2012). Seorang guru diharapkan mempunyai kompetensi profesional berkaitan dengan perannya sebagai tenaga pendidik. Uno (2007) menyatakan "Kompetensi itu sendiri adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik" (Rahma, 2010). Berdasarkan PP nomor 197 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan dalam Pasal 28 ayat (3) (Hidayatullah, 2007:30) bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, (3) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar, (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan tiga guru kelas IV di Kecamatan Pejagoan, diperoleh kesimpulan kompetensi guru yang ada di

Kecamatan Pejagoan belum sepenuhnya memenuhi kriteria guru profesional. Kompetensi yang masih belum tercukupi adalah kompetensi pedagogik dan professional. Kompetensi pedagogik yang belum terpenuhi misalnya kemampuan memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif dan penerapan teori belajar. Kompetensi professional yang belum terpenuhi misalnya kemampuan menguasai bidang studi secara luas dan mendalam.

Faktor yang melatarbelakangi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti ranah psikologi siswa yakni persepsi dan penyesuaian diri siswa. Menurut Walgito (2004) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris (Rahma, 2010). Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Persepsi siswa yang diteliti adalah persepsi tentang kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap gurunya biasanya akan menyukai pelajaran yang diberikan dan rajin mempelajarinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap gurunya dalam kegiatan belajar mengajar akan menunjukkan perilaku yang acuh, sibuk sendiri, mengganggu temannya, malas mengerjakan tugas.

Ranah psikologi yang kedua adalah penyesuaian diri. Penyesuaian menurut Fahmi (2008) adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan (Sobur, 2009:526). Dalam istilah Biologi, penyesuaian disebut *adaptation* dalam istilah psikologi disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk

mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri (Sobur, 2009). Penyesuaian diri atau *adjustment* merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri. Gunarsa (2007) menyatakan “Seorang anak yang mengalami hambatan-hambatan emosional sehingga ia menjadi nakal, anak ini sering disebut dengan *maladjustment* atau tidak punya kemampuan menyesuaikan diri” (Sobur, 2009:523).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD se-Kecamatan Pejagoan?; (2) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD se-Kecamatan Pejagoan?; (3) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD se-Kecamatan Pejagoan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD di Kecamatan Pejagoan; (2) mengetahui hubungan penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD di Kecamatan Pejagoan; (3) mengetahui hubungan persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD di Kecamatan Pejagoan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pejagoan yang menghabiskan

waktu kurang lebih 7 bulan di mana pelaksanaannya dimulai dari pemilihan judul hingga penyusunan laporan hasil penelitian yang diawali pada bulan November tahun 2012 hingga Mei tahun 2013. Metode yang digunakan adalah *expost facto* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2007:410).

Jenis penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu hubungan sebab yang didasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain paradigma ganda dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Desain ini digunakan untuk mencari besarnya hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, baik secara individual maupun simultan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai hubungan dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat atau untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, \dots, X_i$ terhadap suatu variabel terikat Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV semester 2 SD Negeri di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/2013. Secara keseluruhan populasi tersebar di 28 Sekolah Dasar Negeri. Dalam proses pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *area probability sampling* atau sampel wilayah. Sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Arikunto, 2006: 139).

Analisis data mencakup analisis instrumen dan uji prasyarat. Analisis instrumen terdiri atas uji validitas, uji reliabilitas, derajat kesukaran dan daya

beda. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis menggunakan 3 SD N di Kecamatan Pejagoan. Tiga SD N yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu: (1) SD N 1 Kebulusan, (2) SD N 2 Pejagoan, dan (3) SD N 3 Peniron.

Hasil analisis regresi persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris disajikan dalam table berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1/X_2 terhadap Y.

Korelasi antara	rh	fh	Simpulan
X1 dengan Y	0,4246	20,24	Bermakna
X2 dengan Y	0,247	5,9807	Bermakna

Berdasarkan tabel 2, korelasi antara X_1 dengan Y dapat dilihat bahwa nilai $fh = 20,24 > \text{nilai } ft_{(0,05;21;71)} = 3,94$. Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi atau rh sebesar $0,4246 > rt$ untuk $n=94$ yaitu 0,202. Hal ini mempunyai makna, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi tentang kompetensi guru dan hasil belajar bahasa Inggris. Proporsi atau prosentase total variasi dalam hasil belajar yang dijelaskan oleh model regresi dinyatakan dengan koefisien determinasi 0,180323 yang menunjukkan bahwa sebesar 18,03% variasi variabel hasil belajar bahasa Inggris dijelaskan oleh variabel persepsi tentang kompetensi guru.

Dari tabel 2, korelasi antara X_2 dengan Y dapat dilihat bahwa nilai $fh = 5,9807 > \text{nilai } ft_{(0,05;21;71)} = 3,94$. Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi atau rh sebesar $0,247 > rt$ untuk $n = 94$ yaitu 0,202. Hal ini mempunyai makna, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris. Proporsi atau prosentase total variasi dalam hasil belajar bahasa Inggris yang

dijelaskan oleh model regresi dinyatakan dengan koefisien determinasi 0,06104 yang menunjukkan bahwa sebesar 6,1% variasi variabel hasil belajar bahasa Inggris dijelaskan oleh variabel penyesuaian diri siswa.

Hasil analisis regresi ganda terdapat dalam tabel ringkasan berikut:

Tabel 3. Rangkuman Analisis Regresi Ganda

Korelasi antara	rh	fh	Simpulan
X1 & X2 dengan Y	6,621	21,68	Bermakna

Berdasarkan data pada tabel 3, hasil perhitungan nilai $fh = 21,68 > \text{nilai } ft_{(0,05;2;91)} = 3,097$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri siswa secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar bahasa Inggris. Derajat hubungan ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (rh) yaitu sebesar 6,621. Proporsi atau prosentase total variasi dalam hasil belajar bahasa Inggris yang dijelaskan oleh model regresi dinyatakan dengan koefisien determinasi 0,323 yang menunjukkan bahwa 32,3% variasi variabel hasil menulis dijelaskan oleh variabel persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri siswa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil perhitungan, prosentase sumbangan efektif sebesar 32,3% dirincikan menjadi 22,2% disumbangkan oleh variabel persepsi tentang kompetensi guru, dan sisanya sebesar 10,1% disumbangkan penyesuaian diri siswa. Dari pernyataan tersebut, ditemukan bahwa variabel persepsi tentang kompetensi guru dalam penelitian ini memiliki hubungan yang lebih positif dan signifikan dengan hasil belajar bahasa Inggris dibandingkan dengan variabel penyesuaian diri siswa.

Variabel persepsi tentang kompetensi guru memiliki hubungan yang lebih positif dan signifikan dengan hasil belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat dihubungkan dengan karakteristik siswa

pada usia enam sampai dua belas tahun salah satunya adalah secara alamiah mereka memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar mereka. Rasa keingintahuan (*curiosity*) ini berhubungan dengan persepsi mereka yakni bagaimana mereka memandang dunia luar dan menanggapi. Sedangkan variabel penyesuaian diri memiliki prosentase hubungan yang lebih sedikit dengan hasil belajar bahasa Inggris dibandingkan dengan persepsi tentang kompetensi guru. Hal ini dapat dihubungkan dengan salah satu karakteristik siswa pada usia enam sampai dua belas tahun yaitu mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi. Jadi, penyesuaian diri yang lambat pada anak (*maladjustment*) dapat menghambat mereka meraih hasil belajar yang memuaskan.

Guru sebagai objek tunggal yang dipersepsi oleh sejumlah siswa dalam satu kelas dapat memiliki penilaian yang berbeda-beda. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Ribbons yakni persepsi menjadi sorotan karena menurut Ribbons (1991), untuk satu fenomena yang sama, individu yang berbeda akan memiliki penafsiran yang berbeda (Yunan 2008). Perbedaan ini menyebabkan banyak penelitian dilakukan tentang persepsi suatu kelompok terhadap stimulus tertentu untuk memberikan perlakuan yang tepat dan seharusnya pada kelompok tersebut.

Siswa, dalam kehidupan sehari-hari ternyata tidak selalu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Anak yang “miskin” kepribadiannya atau kehidupan sosialnya, merasa tidak bahagia dan mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang timbul sehingga berdampak terhadap hasil belajarnya (Wati, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi guru dengan hasil belajar

- bahasa Inggris Kelas IV SD se-Kecamatan Pejagoan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris Kelas IV SD se-Kecamatan Pejagoan.
 3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris Kelas IV SD se-Kecamatan Pejagoan.

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai objek yang dipersepsi oleh siswa sebaiknya berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kompetensi-kompetensi guru sesuai dengan yang telah ditetapkan.
2. Siswa hendaknya melatih dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa dapat meminta bantuan guru dan orang tua untuk melatihnya, agar hasil belajar yang diraih menjadi maksimal.
3. Guru dan siswa saling menjalin hubungan yang baik agar mampu tercipta persepsi yang positif terhadap guru dan penyesuaian diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terj. Furchan, A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdikbud. (2006/2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Hidayatullah, M.F. (2007). *Mengabdikan Kepada Almamater, Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan*. Surakarta: UNS Press dan Cakra Books.
- Listia, R& Kamal, S. (2009). *Kendala Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Diperoleh 7 Agustus 2012 dari <http://pbingfkipunlam.ac.id>
- Rahma, I.D. (2011). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Antusiasme Belajar terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA N 4 Surakarta*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Wati. (2012). *Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Hasil Belajar*. Diperoleh 27 November 2012 dari <http://wati060.blog.esaunggul.ac.id>
- Yunan, L. (2008) Skripsi: *Persepsi Mahasiswa terhadap Pengauditan*. Yogyakarta: UGM